

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN PANDU MULYA

Fadilatul Jannah¹

¹Universitas Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan data yang menunjukkan kurang efisiennya biaya produksi di Perusahaan Pandu Mulya. Hal ini mendorong perusahaan untuk membandingkan biaya produksinya dengan realisasi, serta merencanakan pengeluaran biaya produksi selama proses produksi berlangsung, melibatkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dengan tujuan menganalisis efisiensi biaya produksi perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu menilai efisiensi biaya bahan baku terhadap biaya produksi dengan menggunakan selisih biaya produksi, dan mendiskripsikan serta menganalisis sejauh mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik mempengaruhi rasio profit margin di Perusahaan Pandu Mulya. Hasil penelitian menunjukkan adanya kurang efisiensi pada biaya produksi. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, peneliti dapat menjelaskan maksud penelitian ini dengan menggunakan perhitungan selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik.

Kata kunci: Biaya Produksi, Analisis Efisiensi, Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi kekhawatiran di era globalisasi saat ini, terutama bagi yang beroperasi dalam sektor manufaktur dengan kegiatan produksi rutin hampir setiap hari. Penyebabnya adalah munculnya banyak perusahaan baru yang menawarkan produk serupa atau mirip. Situasi ini menciptakan persaingan yang semakin intens, mendorong setiap perusahaan untuk berhasil mengatasi tantangan persaingan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat membuat produknya lebih baik daripada produk yang diproduksi oleh produsen lain. Fokus ditempatkan pada peningkatan kualitas produk, penetapan harga yang bersaing untuk konsumen, dan pemeliharaan bagian pasar yang telah dikuasai. Untuk terus mencapai tujuan yang diinginkan, suatu perusahaan perlu mengambil langkah-langkah, termasuk mengelola dengan baik biaya-biaya yang timbul di dalamnya, terutama yang terkait langsung dengan proses produksi.

Proses produksi dimulai dengan langkah-langkah seperti pembelian bahan-bahan, pembayaran gaji tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut, dan pengeluaran biaya yang dibutuhkan agar bahan-bahan tersebut bisa dirubah menjadi produk jadi yang siap dijual untuk meraih keuntungan. Sebagian dari keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan dipakai kembali untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan. Dengan cara yang sederhana,

laba atau keuntungan dapat dihitung dengan mengurangi total penjualan dari total biaya. Pendapatan laba juga bisa diukur menggunakan berbagai rasio profitabilitas atau parameter kuantitatif lainnya, salah satunya ialah rasio profit margin. Profit margin adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan. Keberhasilan dalam mencapai margin laba ini sangat vital untuk perusahaan, baik yang besar dan stabil maupun yang berskala kecil, karena profit margin dapat memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan yang bisa dicapai oleh perusahaan dengan mempertimbangkan volume penjualan. Proses produksi dimulai dengan pembelian bahan-bahan, pembayaran gaji untuk tenaga kerja yang terlibat dalam pengolahan bahan, dan pengeluaran biaya lainnya yang dibutuhkan agar bahan-bahan tersebut bisa diubah menjadi produk jadi yang siap dijual untuk mendapatkan profit. Sebagian dari profit yang diperoleh dari penjualan produk dipakai kembali untuk mendukung kegiatan perusahaan.

Laba juga dapat diukur melalui berbagai rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara kuantitatif. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profit margin. Profit margin yaitu ukuran yang mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Kehadiran profit margin menjadi sangat penting baik bagi perusahaan besar yang telah mapan maupun untuk bisnis kecil, karena rasio ini mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan mempertimbangkan penjualan yang dilakukan.

Rasio profit margin pada setiap transaksi dengan penjualan ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pendapatan bersih (net sales) dan laba usaha atau pendapatan operasional bersih (net operating income). Faktor-faktor ini bergantung pada penerimaan dari penjualan dan total biaya operasional atau beban usaha. Besarnya rasio profit margin dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah penjualan dan laba usaha, atau dengan meminimalkan biaya operasional atau beban usaha. Salah satu rasio profit margin yang menjadi fokus manajer pemasaran adalah rasio gross profit margin, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari setiap pendapatan penjualan. Karena laba kotor berasal dari biaya pokok penjualan, pengendalian biaya produksi menjadi kunci dalam meningkatkan tingkat rasio gross profit margin. Pentingnya pengendalian biaya produksi menjadi penekanan bagi perusahaan, mengingat biaya produksi merupakan elemen kunci dalam perhitungan harga pokok produksi, yang pada gilirannya digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan untuk produk yang dihasilkan.

Berhubungan dengan biaya produksi perusahaan biaya bahan baku sangat berpengaruh pada biaya yang dianggarkan oleh suatu perusahaan, tetapi pengeluaran biaya tersebut sering kali tidak mutlak benar atau sesuai pelaksanaannya, dikarenakan biaya bahan baku yang terkadang tidak stabil serta bervariasi harganya sehingga masalah ini perlu dianalisis dengan perhitungan cermat dengan menggunakan analisis selisih biaya produksi. Selisih tersebut adalah penyimpangan dari biaya sebenarnya, sehingga efisiensi biaya bahan baku tersebut tidak sama dengan biaya produksi begitu juga sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Pandu Mulya Tulungagung.

Untuk mendukung penelitian ini diperlukan teori pendukung salah satunya pada penelitian Melviana Ignatia (2018) yang berjudul Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Metode Target Costing Pada Produk Tahu Di UD. 3'S Prima Kota Batu. Hasil penelitian saudara Melvina Ignatia Sinabariba berfokus pada pengendalian biaya produksi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mencapai target laba yang diharapkan oleh perusahaan UD. 3'S Prima. Untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan melakukan efisiensi pada biaya untuk menentukan harga jual produknya, dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan menggunakan metode target costing, mengurangi biaya siklus produk sebelum dimulainya produksi sehingga tercapai profitabilitas yang diinginkan perusahaan. Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada penelitiannya yang menganalisa efisiensi biaya produksi, melakukan efisiensi pada biaya harga jual produk, dan mengendalikan biaya produksi perusahaan untuk mengurangi biaya siklus produk sebelum dimulainya produksi sehingga tercapai profitabilitas yang diinginkan perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta tahun penelitian.

1. Biaya

Akuntansi biaya ialah sebuah proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, penyajian informasi biaya produksi serta penjualan produk maupun jasa dengan metode tertentu dan penafsiran terhadap hasilnya dengan disertai analisis atau penyerahan jasa dengan cara tertentu. Dari perspektif fungsional, akuntansi biaya dapat dijelaskan sebagai proses yang menghasilkan informasi biaya yang berguna sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. (Damanik et al., 2023). Unsur biaya secara umum dibagi menjadi 3 komponen, antara lain :

a) Biaya bahan baku

Bahan baku terbagi menjadi dua kategori, yakni bahan baku utama dan bahan baku pelengkap. Bahan baku utama merujuk pada komponen-komponen utama yang membentuk produk jadi secara keseluruhan. kemudian, bahan baku pelengkap merupakan jenis bahan yang dipakai dalam proses produksi, memiliki nilai yang relatif kecil, dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung dalam produk jadi..

b) Biaya tenaga kerja langsung

Dalam komponen biaya tenaga kerja pada kegiatan produksi, terdapat dua jenis, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merujuk pada biaya yang timbul dari aktivitas produksi dan secara langsung terkait dengan hasil produk. Sementara itu, biaya tenaga kerja tidak langsung mencakup biaya tenaga kerja yang berasal dari proses produksi, tetapi karyawan yang terlibat tidak memiliki keterkaitan langsung dengan proses produksi tersebut.

c) Biaya overhead pabrik

Dalam kategori biaya overhead pabrik, termasuk semua biaya produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Secara sederhana, ini mencakup biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan berbagai biaya produksi lainnya yang sulit untuk dilacak secara langsung pada proses produksi. Biaya Produksi

2. Biaya produksi

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran perusahaan yang terkait dengan pembuatan produk atau penyediaan layanan yang menghasilkan pendapatan. Komponen biaya produksi melibatkan berbagai aspek, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik (Dunia et al., 2012). Oleh karena itu, biaya produksi dapat diartikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat suatu barang atau produk jadi, mulai dari tahap produksi hingga barang tersebut siap untuk dipasarkan atau dijual.

1. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk optimal dalam menghasilkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan input tertentu, menciptakan output yang diinginkan. Ini juga mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan akurat. (Purwaji & Wibowo, 2016). Efisiensi dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk mencapai suatu tujuan secara optimal, yaitu dengan cara yang cepat dan tepat, serta sesuai dengan keinginan, sambil meminimalkan penggunaan sumber daya seperti tenaga, uang, dan waktu. Tujuannya adalah menghindari pemborosan dengan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan menggunakan sumber daya yang sesuai. Efisiensi juga mencakup manajemen kontrol, di mana seseorang secara tidak langsung memperhatikan berbagai aspek, termasuk waktu, dalam upaya untuk bekerja secara efisien. (Mowen et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksplanatif (penjelasan). Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi pengaruh bertujuan untuk mengidentifikasi analisis efisiensi biaya produksi. Metode analisis ini digunakan untuk menemukan selisih dalam pengendalian biaya produksi dan mendeteksi potensi penyimpangan biaya yang mungkin terjadi selama proses produksi. Sumber data yang utama berasal dari data primer, yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian tanpa melalui perantara, dengan tujuan untuk memastikan validitas dan kompetensi data. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen perusahaan dan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, seperti bagian akuntansi dan produksi. Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam hal teknik pengumpulan data, metode ini dapat melibatkan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan gabungan dari keempat teknik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pandu Mulya yang bergerak dibidang produksi bumbu pelengkap yaitu bawang goreng, yang letaknya ada di Desa Kauman Kecamatan Kalangbret Kabupaten Tulungagung. Penelitian yang dilakukan peneliti selama di Perusahaan Pandu Mulya adalah terkait dengan Perusahaan tersebut dalam analisis efisiensi biaya bahan baku terhadap biaya produksinya. Alasan peneliti memilih Perusahaan Pandu Mulya

sebagai objek penelitian, karena usaha ini merupakan usaha yang masih terbilang berkembang. Yang membuat peneliti tertarik lagi ialah mayoritas sekitar Perusahaan Pandu Mulya merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berarti dengan adanya Perusahaan Pandu Mulya ini secara tidak langsung melatih ibu-ibu rumah tangga tersebut agar lebih produktif dan membantu perekonomian keluarga, serta lebih peka terhadap sebuah usaha maupun bisnis. Oleh sebab itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelasnya lagi mengenai Objek penelitian pada Perusahaan ini, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar dari Perusahaan Pandu Mulya.

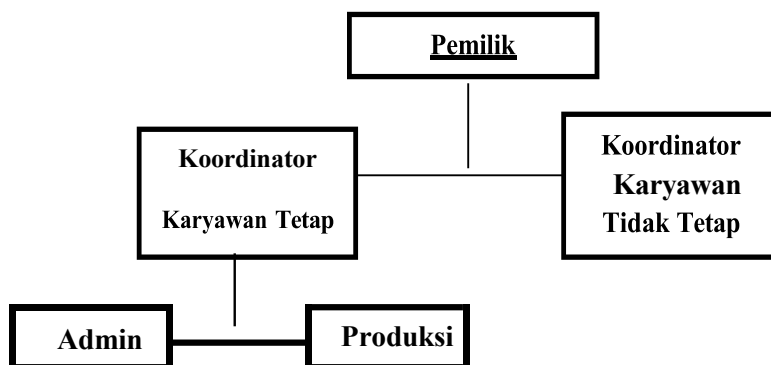
Perusahaan Pandu Mulya berlokasi di Kelurahan Kalangbret, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota utamanya adalah Kecamatan Tulungagung. Secara geografis, Tulungagung berada pada ketinggian 85 meter di atas permukaan laut. Wilayah barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan bagian dari rangkaian pegunungan Wilis- Liman. Tengah wilayah ini adalah dataran rendah, sementara bagian selatan merupakan pegunungan yang merupakan bagian dari Pegunungan Kidul. Di Kecamatan Sendang, sebelah barat laut Tulungagung, terdapat Gunung Wilis sebagai titik tertinggi di Kabupaten Tulungagung dengan ketinggian 2552 meter. Kota Tulungagung memiliki Kali Ngrowo di tengahnya, yang merupakan anak sungai Kali Brantas dan berfungsi membagi kota menjadi dua bagian: utara dan selatan. Kali ini sering disebut sebagai Kali Parit Raya dari rangkaian Kali Parit Agung.

Perusahaan Pandu Mulya mulai berpindah tempat produksi pada tahun 2018 di Desa Kalangbret Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Pada saat itu daerahnya masih sepi penduduk, sangat sulit memperoleh relasi lingkungan kerja yang baik dengan berpdampingan dengan masyarakat sekitar. Pada saat itu tak sedikit masyarakat sekitar tidak suka jika Perusahaan Pandu Mulya berproduksi dikarenakan alasan yang tidak jelas sering dilontarkan dari masyarakat. Namun Perusahaan Pandu Mulya tetap bertahan dengan cara berbaik-baik kepada para tetangga sekitarnya dan berkomitmen serta dedikasi yang tinggi sebagai perusahaan yang bergerak dibidang produksi bawang goreng.

Seperti halnya perusahaan perseroan terbatas lainnya, Perusahaan Pandu Mulya juga memiliki struktur organisasi, namun struktur tersebut sederhana. Manajemen tenaga kerja di Perusahaan Pandu Mulya melibatkan beberapa jenis karyawan, yaitu karyawan tetap, karyawan kontrak dengan durasi satu tahun dan tiga bulan, karyawan harian lepas, dan pekerja borongan. Karyawan tetap merujuk pada individu yang memiliki perjanjian kerja tanpa batas waktu(permanen) dan menerima penghasilan secara teratur. Karyawan kontrak adalah mereka yang memiliki perjanjian kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu tertentu (1 bulan, 3 bulan, atau 1 tahun), dengan penghasilan yang disesuaikan dengan durasi kontrak, dan tanpa jaminan

sosial. Karyawan harian lepas adalah mereka yang tidak memiliki status tetap dan menerima gaji harian. Pekerja borongan, di sisi lain, adalah tenaga kerja yang bekerja berdasarkan proyek tertentu, di mana pembayaran disesuaikan dengan pekerjaan yang telah diselesaikan.

Untuk mengetahui jelasnya susunan keorganisasian perusahaan, berikut struktur organisasi dari Perusahaan Pandu Mulya:



Gambar 1. Struktur Perusahaan Pandu Mulya

Bulan	Produksi (kg)	Standart Penggunaan					Kebutuhan				
		Bawang	Minyak	Garam (kg)	Tepung Terigu (kg)	Tepung Beras (kg)	Bawang	Minyak	Garam (kg)	Tepung Terigu (kg)	Tepung Beras (kg)
		Merah (kg)	Goreng (L)				Merah (kg)	Goreng (L)			
Januari	100	10	7	0,5	5	2,5	1.000	700	50	500	250
Februari	100	10	7	0,5	5	2,5	1.000	700	50	500	250
Maret	200	10	7	0,5	5	2,5	2.000	1.400	100	1.000	500
April	300	10	7	0,5	5	2,5	3.000	2.100	150	1.500	750
Mei	100	10	7	0,5	5	2,5	1.000	700	50	500	250
Jumlah	800						8.000	5.600	400	4.000	2.000

Tabel 1. Anggaran Pemakaian Bahan Baku Bawang Goreng Bulan Januari-Mei Tahun 2023
Perusahaan Pandu Mulya

Hasil dari perhitungan anggaran pemakaian bahan baku untuk produk bawang goreng untuk bulan Januari-Mei tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Bahan baku yang diperlukan untuk membuat 800 kg atau setara dengan

16.00 pcs bungkus 50 gr produk adalah sebagai berikut:

- 8.000 kg atau setara 8 ton bawang merah.
- 5.600 L atau setara 5,6 ton minyak goreng.
- 400 kg atau setara 4 kw garam.
- 4.000 kg atau 4 ton tepung terigu.
- 2.000 kg atau 2 ton tepung beras.

Bulan	Kebutuhan (L)	Harga Beli (per L)	Jumlah
Januari	700	Rp.17.000	Rp.11.900.000
Februari	700	Rp.17.000	Rp.11.900.000
Maret	1.400	Rp.17.000	Rp.23.800.000
April	2.100	Rp.17.000	Rp.35.700.000
Mei	700	Rp.17.000	Rp.11.900.000
Jumlah	5.600		Rp.95.200.000

Tabel 2. Anggaran Pembelian Bahan Baku Minyak Goreng untuk Produk Bawang Goreng Bulan Januari-Mei Tahun 2023

Bulan	Kebutuhan (kg)	Harga Beli (per kg)	Jumlah
Januari	50	Rp.7.000	Rp.350.000
Februari	50	Rp.7.000	Rp.350.000
Maret	100	Rp.7.000	Rp.700.000
April	150	Rp.7.000	Rp.1.050.000
Mei	50	Rp.7.000	Rp.350.000
Jumlah	400		Rp.2.800.000

Tabel 3. Anggaran Pembelian Bahan Baku Tepung Terigu Bulan Januari-Mei Tahun 2023

Bulan	Kebutuhan (kg)	Harga Beli (per kg)	Jumlah
Januari	500	Rp.12.000	Rp.6.000.000
Februari	500	Rp.12.000	Rp.6.000.000
Maret	1.000	Rp.12.000	Rp.12.000.000
April	1.500	Rp.12.000	Rp.18.000.000
Mei	500	Rp.12.000	Rp.6.000.000
Jumlah	4.000		Rp.48.000.000

Tabel 4. Anggaran Pembelian Bahan Baku Tepung Terigu Bulan Januari-Mei Tahun 2023

Bulan	Kebutuhan (kg)	Harga Beli (per kg)	Jumlah
Januari	250	Rp.15.000	Rp.3.750.000
Februari	250	Rp.15.000	Rp.3.750.000
Maret	500	Rp.15.000	Rp.7.500.000
April	750	Rp.15.000	Rp.11.250.000
Mei	250	Rp.15.000	Rp.3.750.000
Jumlah	2.000		Rp.30.000.000

Tabel 5. Anggaran Pembelian Bahan Baku Tepung Beras Bulan Januari-Mei Tahun 2023

Berdasarkan perhitungan anggaran pembelian bahan baku diatas untuk produksi bawang goreng (800kg) pada bulan Januari-Mei Tahun 2023 memerlukan bahan baku dengan rincian pembelian sebagai berikut:

- a) Rp.160.000.000 untuk bawang merah.

- b) Rp.95.000.000 untuk minyak goreng.
- c) Rp.2.800.000 untuk garam.
- d) Rp.48.000.000 untuk tepung terigu.
- e) Rp.30.000.000 untuk tepung beras.

Nama Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Minggu	Total Upah/Minggu
Admin Produksi	1 orang	Rp.350.000	Rp.350.000
Packing	8 orang	Rp.400.000	Rp.3.200.000
	4 orang	Rp.250.000	Rp.1.000.000
Jumlah	13 orang		Rp.4.550.000

Tabel 6. Bagian Pekerjaan Beserta Tarif Upah Perusahaan Pandu Mulya

Berdasarkan tabel tenaga kerja beserta upahnya serta perhitungannya diatas untuk upah selama seminggu, perusahaan memerlukan pembayaran upah dengan rincian sebagai berikut:

- a) Rp.350.000 di perlukan untuk upah 1 orang bagian admin.
- b) Rp.3.200.000 di perlukan untuk upah 8 orang bagian produksi.
- c) Rp.1.000.000 di perlukan untuk upah 4 orang bagian packing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan penulis bisa ditarik kesimpulan dari penelitian Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Pandu Mulya Tulungagung dari semua perhitungan diatas dengan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa biaya produksi pada Perusahaan Pandu Mulya masih belum efisien dan akan lebih efisien jika Perusahaan Pandu Mulya memakai atau menerapkan metode perhitungan atau analisis biaya produksi yang dilakukan oleh penulis. Bahwasanya Perusahaan Pandu Mulya akan terus bisa membuat biaya produksinya lebih efisien, jika perusahaan melakukan upaya-upaya sebagai berikut: Perusahaan Pandu Mulya melakukan perhitungan selisih biaya bahan baku, yaitu, dengan cara mencari selisih harga bahan baku dan mencari selisih pemakaian bahan baku, Perusahaan Pandu Mulya melakukan perhitungan selisih biaya tenaga kerja, yaitu, dengan cara mencari selisih tarif upah dan selisih efisiensi tarif upah, dalam melakukan perhitungan selisih biaya overhead pabrik menggunakan metode tiga selisih yaitu, yang pertama mencari selisih pengeluaran, yang kedua mencari selisih kapasitas dan yang ketiga mencari selisih efisiensi, Perusahaan Pandu Mulya dikatakan efisien jika perusahaan menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.

Berdasarkan hasil serta kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti dapat memeberikan beberapa saran atas penjabaran dari awal sampai akhir penelitian antara lain: Melihat tingkat efisien biaya produksi Perusahaan Pandu Mulya meningkat, disarankan agar kedepannya lebih aktif untuk memberi pelatihan dan wawasan di desa-desa agar dapat

mengembangkan keahlian dalam melakukan analisis efisiensi biaya produksi, agar dapat menjadi pelopor dalam menjalankan bidang bisnisnya dan membuat kehidupan masyarakat di Kabupaten Tulungagung menjadi lebih sejahtera dari pada sebelumnya, Penelitian ini diharapkan kedepannya bisa menjadi bahan referensi serta dapat menambah wawasan keilmuan yang ada di Universitas Tulungagung, untuk ini perlu adanya penguatan teori terkait dengan topik yang ada didalam penelitian ini. Dengan demikian diharapkan bisa mendukung dilaksanakannya penelitian yang sejenis untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, E. S. R., Prasasti, L., Feranika, A., Saputri, E. J. E., Fabiany, N. F., & Baviga, R. (2023).

Akuntansi Biaya. Yayasan Kita Menulis.

Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (judul asli: Cornerstones of Managerial Accounting), edisi kelima. Penerjemah Catur Sasongko.. Jakarta: Salemba Empat.

Purwaji, A., & Wibowo, S. M. (2016). *Akuntansi Biaya (ke-2)*. Salemba Empat.

Sinabariba, M. I. (2018). *Analisis Efisiensi Biaya Produksi dengan Metode Target Costing pada*

Produk Tahu di UD 3'S Prima Kota Batu. Malang: Universitas Brawijaya.